

**ANALISIS USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L. Var. Inpari 42) DI DESA KECAPI
KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

***ANALYSIS OF RICE FARMING (*Oryza sativa* L. of Inpari 42 Variety) IN KECAPI
VILLAGE, TAHUNAN SUB-DISTRICT, JEPARA REGENCY***

**Pungkas Setya Putri,¹Harum Sitepu, Ryantoko Setyo Prayitno
Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang**

ABSTRACT

*This research was conducted in Kecapi Village, Tahunan Sub-district, Jepara Regency in December 2022 – March 2023. The objective of the research is to find out income, farming feasibility, and the effect of production facility costs on the income of Inpari 42 variety rice farming. The data collection method was carried out by interview guided by questionnaire to 43 farmers. The data obtained was analyzed descriptively. The results of the research indicate that: (1) The average income of the Inpari 42 variety rice farming is IDR 12,202,612/ha/planting season, with R/C Ratio of 2.18 (≥ 1), BEP (Q) = 2,467.62 kg (real 5,100 kg), BEP (IDR) = IDR 2,167,55 (real IDR 4,500) and ROI = 109.75 %; (2) There is a very real effect: production facility costs for seeds, fertilizers, pesticides, workers and tractor on income, with the regression equation $Y = -570584.714 - 23.669 X^{1**} + 12.782 X^{2**} - 6.273 X^{3ns} + 0.374 X^{4ns} + 5.458 X^{5**}$. ($P < 1\%$, $R^2_{ajst} = 0.944$). Conclusion: Inpari 42 variety rice farming in Kecapi Village, Tahunan Sub-district, Jepara Regency is profitable, financially feasible, and simultaneously the costs of seeds, fertilizers, pesticides, workers and tractor have a very significant effect on the income of Inpari 42 rice farming, however partially only the costs of seeds, fertilizers and tractor that have a significant effect on the income of the Inpari 42 variety rice farming.*

Keywords: analysis, farming, Inpari 42 rice variety.

INTISARI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara pada bulan Desember 2022 – Maret 2023. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan, kelayakan usahatani, serta pengaruh biaya sarana produksi terhadap pendapatan usaha tani padi varietas Inpari 42. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang diandu kuesioner kepada petani sejumlah 43 orang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan usahatani padi varietas inpari 42 rata-rata sebesar Rp. 12.202.612/ha/musim tanam, dengan R/C Ratio sebesar 2,18 (≥ 1) , BEP (Q) = 2.467,62 kg (riil 5.100 kg), BEP (Rp) = Rp. 2.167,55 (riil Rp. 4.500) dan ROI = 109,75 %; (2) Ada pengaruh yang sangat nyata : biaya sarana produksi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan traktor terhadap pendapatan, dengan persamaan regresi $Y = -570584.714 - 23.669 X^{1**} + 12.782 X^{2**} - 6.273 X^{3ns} + 0.374 X^{4ns} + 5.458 X^{5**}$. ($P < 1\%$, $R^2_{ajst} = 0.944$). Kesimpulan : Usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara menguntungkan, layak diusahakan secara finansial, dan secara simultan biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan traktor berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani padi varietas Inpari 42, namun secara parsial hanya biaya benih, pupuk dan traktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi varietas Inpari 42.

Kata kunci : analisis, padi varietas Inpari 42, usahatani

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan kelompok serealea yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia dan penting bagi masyarakat Indonesia karena menghasilkan beras yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Berdasarkan luas lahan

tanaman pangan, padi menempati urutan pertama, setelah itu jagung. Tanaman ini juga penting bagi suplai pangan di Indonesia karena mengandung nilai gizi tinggi seperti halnya protein, lemak, hidrat arang, mineral, dan vitamin. Padi digunakan sebagai bahan makanan pokok.

¹ Correspondence author: Harum Sitepu. Email: harumsitepu@gmail.com

Petani menanam berbagai jenis varietas padi, diantaranya adalah Mira., Ciherang, IR 64, Inpari 32, Inpari 42, Si Denuk dan masih banyak lagi. Padi dengan varietas Inpari 42 produksinya tinggi. Padi varietas Inpari 42 rasanya pulen dan Inpari 42 ini tidak disukai burung karena malai yang relatif lebat dengan posisi di tengah daun bendera membuat padi terhindar dari serangan burung (Bardono, Setiyo, 2019)

Desa Kecapi merupakan sentra komoditas padi di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sehingga kebutuhan beras di Kecamatan Tahunan dipenuhi oleh Desa Kecapi sebagai sentra komoditas padi dan tanaman pangan lainnya. Usahatani di Desa Kecapi ada yang mengalami keberhasilan dan ada juga yang mengalami kegagalan hal ini dikarenakan berbagai faktor yang memengaruhi berhasil tidaknya usahatani padi. Kemungkinan yang memengaruhi adalah penggunaan benih, kualitas tanah, ketersediaan air, penggunaan pupuk, cara pemeliharaan, dan cara pengendalian hama dan penyakit serta penanganan pasca panen. Keberhasilan dalam usaha tani bisa didapat jika para petani mau melakukan perubahan sikap, perilaku, dan ketrampilan. Sebagian petani sudah mendapatkan pendampingan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan produktivitas padi, tetapi masih ada juga petani yang menggunakan cara semau mereka sendiri dalam mengelola usaha pertanian mereka, dikarenakan keterbatasan pendidikan, usia yang relatif sudah tua, dan ada yang hanya untuk pekerjaan sampingan saja.

Penelitian ini dikhususkan pada pengguna varietas Inpari 42. Analisis usahatani padi varietas Inpari 42 dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani, kelayakan usahatani, dan pengaruh sarana produksi terhadap pendapatan, karena selama ini petani cenderung hanya sebatas menanam saja untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa melakukan perhitungan analisis usahatani apakah mereka mengalami keuntungan atau kerugian.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dan *ex post facto*. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set

kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki (Nazir, 1998).

Penelitian ini merupakan suatu kondisi nyata yang ada di desa tersebut ataupun sesuai dengan fakta yang ada di desa tersebut. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian, maka metode dasar penelitian yang di pilih menggunakan metode deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Setelah dilakukan prasurvei di desa tersebut terdapat petani padi varietas Inpari 42 sebanyak 43 responden. Populasi sampel kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode sensus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, artinya dengan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat. Cara yang di gunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan melakukan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada narasumber atau responden

Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Cara mengetahui biaya dan pendapatan produksi usahatani menggunakan analisis biaya dan pendapatan (Hadisapoetra, 1985):

Total Biaya Produksi (*TotalCost*)

$$TC = FC + VC$$

Diketahui :

TC : *TotalCost* (Total BiayaProduksi) (Rp)

FC : *Fixed Cost*(BiayaTetap) (Rp/luaslahan)

VC : *Variabel Cost* (BiayaTidak Tetap) (Rp/kg)

a. Penerimaan (*Gross Return*)

$$GR = TP \times P$$

Diketahui :

GR : *Gross Return* (Penerimaan) (Rp)

TP : *TotalProduction* (TotalProduksi) (Kg)

P : *Price* (HargaProduksi) (Rp/kg)

b. Pendapatan (*Net Return*)

$$NR = GR - TC$$

Diketahui :

NR : *Net Return* (Pendapatan) (Rp/ha per musim)

GR : *Gross Return* (Penerimaan) (Rp)

TC : *Total Cost* (Total Biaya Produksi) (Rp)

Analisis Kelayakan Usahatani Padi

Cara menentukan kelayakan usaha tani terdapat tiga cara diantaranya:

a. R/C Ratio

R/C Ratio merupakan efisiensi usaha, yaitu ukuran perbandingan antara Penerimaan usaha (Revenue = R) dengan Total Biaya (Cost = TC). Dengan nilai R/C, dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usaha efisien (menguntungkan) jika nilai $R/C > 1$.

Rumus

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan (R)}}{\text{Total biaya produksi (TC)}}$$

b. Break Event Point

1). BEP Produksi (BEP q)

$$BEP \text{ q} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Harga jual}}$$

Kriteria : Apabila jumlah produksi lebih besar daripada BEPq maka usaha tersebut layak di usahakan.

2). BEP Harga (BEP Rp)

$$BEP \text{ Rp} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Total produksi}}$$

Kriteria : Apabila harga satuan pasar lebih besar dibandingkan BEP Rp maka usaha tersebut layak diusahakan.

c. Analisis Return on Investment (ROI)

Secara matematis ROI dirumuskan :

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total biaya produksi}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh sarana produksi terhadap pendapatan usahatani padi varietas Inpari 42. Analisis fungsi produksi dengan menggunakan cobb-douglas dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu faktor produksi yang digunakan dalam usahatani. Setelah faktor-faktor produksi tersebut ditetapkan, selanjutnya disusun model fungsi produksi untuk menduga hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor yang digunakan dalam menganalisis usahatani padi adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya traktor. Bentuk transformasi fungsi cobb-douglas ke dalam bentuk linier logaritmik menghasilkan model fungsi yang dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

di sini:

Y: Pendapatan usahatani padi (Rp)

A: Konstanta

B₁: Dugaan parameter

X₁: Biaya benih (Rp/kg)

X₂: Biaya pupuk (Rp/kg)

X₃: Biaya pestisida (Rp/liter)

X₄: Biaya tenaga kerja (Rp/hok)

X₅: Biaya traktor (Rp/ ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas Inpari 42

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Usahatani Padi Varietas Inpari 42 per ha

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap (Rp) (Sewa Lahan)	2.651.163	100
2	Biaya Variabel: Benih (Rp)	694.906	8,22
	Pupuk (Rp)	1.890.735	22,36
	Pestisida (Rp)	324.843	3,8
	Tenaga Kerja	4.102.990	48,54
	Traktor (Rp) (Sewa + Bahan Bakar)	1.439.646	17,03
	Total Biaya Variabel (Rp)	8.453.119	100
3	Total Biaya Produksi (Rp) (Biaya Tetap + Biaya Variabel)	11.104.282	100
4	Penerimaan: Hasil produksi (kg)	5.180	
	Harga / kg (Rp)	4.500	
	Total penerimaan (Rp)	23.306.894	
5	Pendapatan (Rp):(Total Penerimaan - Total biaya produksi)	12.202.612	

Sumber data : Data primer diolah tahun 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap yang digunakan adalah sewa lahan, total biaya tetap Rp 2.651.163, di sini sewa lahannya terhitung per musim tanam per ha, sedangkan total biaya variabel Rp 8.453.119 dan jumlah total biaya produksi pada usahatani padi Rp 11.104.282. Jadi dalam luas lahan yang sama (1 ha), usahatani padi varietas 42 membutuhkan biaya sebesar Rp 11.104.282, Hasil penelitian Saparto, *et al* (2021) di Desa Kutoharjo Kecamatan Pati memperoleh hasil biaya tetap Rp 4.917.643 per ha sedangkan total biaya variabel Rp 9.754.082. dan dilihat dari total biaya produksi dapat diketahui bahwa total biaya produksi Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara lebih rendah dibandingkan dengan Desa Kutoharjo Kecamatan Pati. Produksi rata-rata usahatani padi varietas Inpari 42 adalah 5.180 kg/ha, dengan harga jual Rp 4.500/kg, sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 23.306.894. Hasil penelitian Saparto, *et al* (2021) produksi usahatani Inpari 42 adalah 7.110 dengan harga jual Rp 4.000/kg diperoleh penerimaan sebesar Rp 24.870.411.

Hasil penelitian Waluyo W, *et al* (2020) menunjukan padi varietas padi Inpari 42 Desa Lubuk Seberuk, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, sebesar 7,7 t/ha. Harga jual 4000/kg maka penerimaan yang diperoleh adalah Rp 30.800.000. Harga jual gabah di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara lebih tinggi daripada harga jual di desa

Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Diketahui usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara penerimaannya Rp 23.306.894 dengan total biaya produksi Rp 11.104.282 maka didapatkan hasil pendapatan rata-rata usahatani padi varietas 42 dalam satu satuan luas 1 ha adalah sebesar Rp 12.202.612. Hasil penelitian Waluyo W, *et al* (2020) menunjukkan padi varietas padi Inpari 42 di Desa Lubuk Seberuk, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan sebesar 7,7 t/ha. Harga jual 4000/kg maka penerimaan yang diperoleh dari Inpari 42 yaitu Rp 30.800.000, dengan total biaya produksi Rp 8.775.000 maka didapatkan hasil pendapatan sebesar Rp 22.025.000. Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara lebih rendah daripada pendapatan di Desa Lubuk Seberuk, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

B. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Varietas Inpari 42

Analisis kelayakan adalah analisis untuk mengetahui layak tidaknya suatu usahatani untuk dikembangkan. Kelayakan finansial usahatani padi varietas inpari 42 di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata R/CR, BEP_(Q), BEP_(RP), BEP_(PK), ROI (%) Usahatani Varietas Inpari 42 per Musim Tanam di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (kg)	5.180
2.	Harga Jual (Rp/kg)	4.500
3.	Total Biaya Produksi (Rp)	11.104.282
4.	Penerimaan (Rp)	23.306.894
5.	Pendapatan (Rp)	12.202.612
6.	R/C R	2,18
7.	BEP _(Q)	2.467,62
8.	BEP _(RP)	2.167,55
9.	BEP _(PK)	4.194.994,33
10.	ROI (%)	109,75

Sumber data : data primer diolah tahun 2023.

R/C R dari penelitian ini adalah sebesar $2,18 > 1$ maka usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara layak untuk diusahakan.

- Rata – rata BEP Produksi (BEP_Q) adalah 2.467,62 kg sedangkan produksi rata-rata adalah 5.180 kg maka usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara layak untuk diusahakan karena jumlah produksi lebih besar daripada BEP_Q .

- Rata – rata BEP Harga (BEP_{RP}) adalah Rp 2.167,55 sedangkan harga jual adalah Rp 4.500/kg maka usahatani padi varietas Inpari 42 di desa Kecapi Kecamatan Tahunan layak untuk diusahakan karena harga satuan pasar lebih besar dibandingkan BEP_{RP} .

- Hasil analisis ROI untuk kelayakan usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara memperoleh hasil 109,75%, hasil ini menunjukkan usahatani padi varietas

Inpari 42 layak untuk diusahakan. ROI sebesar 109,75% ini menggambarkan bahwa modal 100,00% yang ditanam atau dikeluarkan akan menghasilkan sebesar 109,75% dari investasi modal yang ditanam, dengan kata lain dari 100,00% modal yang ditanam akan menghasilkan keuntungan sebesar 109,75%.

C. Analisis Pengaruh Biaya Sarana Produksi (Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, Traktor) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Varietas Inpari 42

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hipotesis, peneliti ingin mengetahui pengaruh biaya sarana produksi yang diantaranya adalah benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan traktor terhadap pendapatan usahatani padi varietas Inpari 42. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Usahatani Padi Varietas Inpari 42 Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

No	Uraian	Nilai Sig	t hitung
1	Koef. Korelasi	0,971 ^a	-
2	Koef. Determinasi (R^2)	0,944	-
3	R^2 Disesuaikan	0,936	-
4	F Hitung	123,987	-
5	F Signifikan	0,000	-
6	Konstanta Regresi (a)	-570584.714	-3.265
7	Koef. Regresi biaya benih (b1)	-23.669(sig 0.000 **)	-7.029
8	Koef. Regresi biaya pupuk (b2)	+12.782 (sig 0.000 **)	+8.087
9	Koef. Regresi biaya pestisida (b3)	-6.273 (sig 0.337 ^{ns})	-.972
10	Koef. Regresi biaya tenaga kerja (b4)	+.374 (sig 0.581 ^{ns})	+.556
11	Koef. Regresi biaya tractor (b5)	+5.458(sig 0.005 *)	+3.024

Sumber: Data primer diolah tahun 2023.

Keterangan:

*) Signifikan

**) Sangat signifikan

^{ns}) Non signifikan

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$Y = -570584.714 - 23.669 X_1^{**} + 12.782 X_2^{**} - 6.273 X_3^{ns} + 0.374 X_4^{ns} + 5.458 X_5^{*}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Konstanta dan Koefisien Regresi

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -570584.714. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pendapatan adalah -Rp 570584.714.
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1 = biaya benih adalah $b_1 = -23,669$ artinya jika biaya benih (X_1) ditambah satu-satuan biaya (Rp) maka variabel pendapatan atau (Y) akan turun sebesar 23,669 unit (Rp), apabila biaya satuan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan traktor tetap karena benih berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani padi, dengan kata lain penggunaan benih di desa Kecapi kecamatan Tahunan tidak efisien sehingga menyebabkan penurunan pendapatan sebesar -23,669 (Rp).
3. Nilai koefisien regresi variabel X_2 = biaya pupuk adalah $b_2 = +12,782$ artinya jika biaya pupuk (X_2), ditambah satu-satuan maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar +12,782 unit (Rp), karena pupuk berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani padi.
4. Nilai koefisien regresi variabel X_3 = biaya pestisida adalah $b_3 = -6,273$ artinya jika biaya (X_3) ditambah per satu-satuan maka variabel pendapatan (Y) akan turun 6,273 (Rp), karena pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi, dengan kata lain penggunaan benih di desa Kecapi tidak efisien sehingga menyebabkan penurunan

pendapatan sebesar 6,273 (Rp).

5. Nilai koefisien regresi variabel X_4 = Tenaga Kerja adalah $b_4 = 0,374$ artinya jika biaya tenaga kerja (X_4) ditambah satu-satuan maka variabel pendapatan (Y) akan turun sebesar 0,374 unit (Rp) apabila satuan biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, traktor tetap karena tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan dalam hal peningkatan pendapatan usahatani padi.
6. Nilai koefisien regresi variabel X_5 = Taktor adalah $b_5 =$ artinya jika biaya traktor (X_5) ditambah satu-satuan maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar 5,458 unit (Rp) apabila satuan biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, traktor tetap. Penggunaan traktor untuk bidang pertanian berpengaruh signifikan dalam hal peningkatan pendapatan usahatani padi.

b. Nilai-nilai Uji Simultan

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil SPSS Anova Uji Simultan (F hitung) Usahatani Padi Varietas Inpari 42:

Nilai F hitung = 123,987 dengan sig (2 tailed) = 0,000 karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,01 artinya berpengaruh sangat nyata dan simultan faktor-faktor biaya produksi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan traktor terhadap pendapatan usahatani padi varietas Inpari 42.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dapat diikhtisarkan sebagai berikut.

1. Usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara menguntungkan.
2. Usahatani padi varietas Inpari 42 layak secara finansial untuk dikembangkan di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.
3. Biaya sarana produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usahatani padi varietas Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.
4. Usahatani padi var. Inpari 42 di Desa Kecapi Kecamatan Kabupaten Jepara menguntungkan layak secara finansial dan ada pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bardono, Setiyo. 2019. Inpari 42 Dan 43 Varietas Padi Green Super Rice Berpotensi Hasil Tinggi. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/93686/Inpari-42-Dan-Inpari-43-Varietas>, diakses pada 6 Nov 2022 pukul 12.00.
- BPTP. 2019. Budidaya Tanaman Padi. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/88796/BUDIDAYA-TANAMAN-PADI/>, diakses pada 7 November 2022 pukul 7.35.
- Darwati, E., & Noerawan. (2019). Keragaan hasil VUB Padi Inpari 42, 43, 32 dan varietas existing Ciherang di KP. Mojosari. *Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti*, Isbn-379-385, 17–19.
- Hassan, Shadily. 1984. Ensiklopedi Indonesia. Ihtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects. Jakarta. Hal. 2503
- Herawati, H dan M. Kamal, 2009. Efektivitas Pemupukan N dan K Untuk Meningkatkan Hasil Gogo Pada Kondisi Ternaungi. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*.
- Hadisapoetra. 1985. Biaya dan Pendapatan Usaha Tani. Dapertemen Ekonomi Pertanian. UGM Yogyakarta.
- Jamil, A., Mejaya, M.J., Praptana, R.H. 2016. Deskripsi Varietas Unggul Tanaman Pangan 2010-2016. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Nazir. 1998. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Saparto, S., Wiharnata, A.I., Sumardi, S. 2021. Perbedaan pendapatan dan kelayakan usahatani padi Inpari 32 dan Inpari 42. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 5(1). doi:10.32585/ags.v5i1.1027.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Suratijah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tripathi, K.K., Govila, O.P., Warriar, R., and Ahuja, V. 2011, Biology of *Abelmoschus esculentus* L. (Okra). Departement of Biotechnology, Ministry of Science & Technologi & Ministry of Environment and Forest, Govt. of India.
- Waluyo W, Suparwoto S, Atekan A. 2020. Usahatani Padi Inpari 42 di Lahan Tadah Hujan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya (UNSRI).